

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE

*Agustya Lisdayanti¹
Siti Iqlima Zeinia²
Wanda Anindita³*

^{1,2,3}*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*

¹*agustyal@gmail.com*

²*imagochi@gmail.com*

³*wanda_anindita@yahoo.co.id*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memprediksi potensi kebangkrutan 31 bank yang terdaftar di BEI tahun 2012. Prediksi kebangkrutan ini berfungsi untuk memberikan panduan bagi penilai kinerja keuangan perusahaan, apakah perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metode analisis Altman Z-score. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan 31 bank dari 33 bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. 31 bank tersebut terdiri dari 4 bank BUMN, 2 Bank Pembangunan Daerah, dan 25 Bank Swasta. Laporan keuangan tahun 2012 diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian dilakukan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score perusahaan non-manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa hanya ada 1 bank yang masuk kategori keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan keuangan, 18 bank masuk kategori kondisi rawan dan patut diwaspadai (Grey Area), dan terdapat 12 bank yang masuk kategori kebangkrutan serius.

Kata Kunci: *Kebangkrutan, Bank, Z-Score*

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan didirikan untuk memenuhi tujuan tertentu, salah satunya yaitu mencari laba. Berdasarkan prinsip akuntansi yaitu keberlangsungan hidup perusahaan, pendiri perusahaan berasumsi bahwa perusahaan tersebut tidak akan dilikuidasi dan berusaha agar perusahaan tersebut tetap berlangsung hingga waktu yang tidak ditentukan. Begitu pula dengan dunia perbankan. Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan, umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal

sebagai *banknote*. Bank merupakan lembaga yang dapat membantu masyarakat dalam bidang keuangan, seperti menabung, berinvestasi, serta pendanaan jangka pendek dan jangka panjang.

Perusahaan yang telah berdiri biasanya tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi kelangsungan perusahaannya. Hal ini juga berlaku pada bank. Beberapa bank pailit karena masalah-masalah yang ada di perusahaan. Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Seringkali perusahaan tidak dapat menghindari

kesulitan keuangan. Selain membayar kewajiban, kesulitan keuangan ditandai dengan biaya tambahan, seperti biaya bunga tambahan untuk keterlambatan pembayaran (Reddy, 2013). Menurut Foster (1986) dalam Darsono dan Ashari (2004) kesulitan keuangan menunjukkan adanya masalah likuiditas yang parah yang tidak dapat dipecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur perusahaan (Setiadi, 2011).

Kebangkrutan dapat dicegah dengan cara analisis kebangkrutan. Kepailitan suatu perusahaan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan yang ditandai oleh adanya ketidakpastian profitabilitas pada masa yang akan datang (Kurniawati, 2012). Kepailitan atau kebangkrutan pada sebuah bank dapat diukur dan dilihat dari laporan keuangan bank yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu alat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi-strategi perusahaan yang akan atau telah dilaksanakan (Nurdin, 2012).

Informasi kebangkrutan sangat penting bagi investor dan kreditor untuk mengamankan investasi kepada perusahaan tersebut. Untuk memprediksi kebangkrutan tersebut, digunakan analisis diskriminan Altman *Z-score* sebagai penilaian kondisi keuangan perusahaan agar mampu mengatasi kekurangan dari rasio keuangan. Prediksi kebangkrutan ini berfungsi untuk memberikan panduan bagi penilai kinerja keuangan perusahaan, apakah perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis Altman *Z-score*. Populasi dari penelitian ini adalah 33 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 dengan 31 bank sebagai sampelnya. Penelitian ini menganalisis 31 laporan keuangan bank karena adanya keterbatasan sumber data. 31 bank tersebut terdiri dari 4 bank BUMN, 2 Bank Pembangunan Daerah, dan 25 Bank Swasta. Laporan keuangan tahun 2012 diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian dilakukan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman *Z-Score* perusahaan non-manufaktur. Nama-nama bank yang menjadi objek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi kebangkrutan bank-bank yang telah disebutkan di atas. Kebangkrutan secara sederhana dapat diartikan bahwa utang-utang kita lebih besar dibandingkan dengan aset yang kita miliki (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0402/29/konsumen/881922.htm> dalam Warga, 2006) atau suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan biasanya dihubungkan dengan kesulitan keuangan (Kamal, 2012).

Analisis Kebangkrutan *Z-score* adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian diolah dalam suatu persamaan diskriminan. *Z-score* pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada pertengahan tahun 1968 di New York City, yang dikembangkan untuk menentukan kecendrungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan (Kurniawati, 2012).

Tabel 1.
31 Bank yang Menjadi Objek Penelitian

Nama Bank	Kode Saham	Nama Bank	Kode Saham
Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	Bank Mandiri Tbk	BMRI
Bank ICB Bumi Putra Tbk	BABP	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
Bank Central Asia Tbk	BBCA	Bank Permata Tbk	BNLI
Bank Bukopin Tbk	BBKP	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
Bank Mutiara Tbk	BCIC	Bank Windu Kenjtana Internasional Tbk	MCOR
Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	Bank Mega Tbk	MEGA
Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS	Bank NISP OCBC Tbk	NISP
Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
Bank Kesawan Tbk	BKSW		

Sumber: www.idx.co.id

Edward dan Hotckiss (2006) dalam Putri (2013) menyatakan setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama. Persamaan dari model Altman pertama ini digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur, persamaan tersebut yaitu:

$$Z = 0,012X_1 + 0,014 X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Model di atas terdiri atas lima rasio, yaitu: (Endri, 2009)

Z = Indeks kebangkrutan

$$X_1 = \frac{\text{Workingcapital}}{\text{Totalasset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Retainedearnings}}{\text{Totalasset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Earningsbeforeinterestsandtaxes}}{\text{Totalasset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Marketvalueofequity}}{\text{Bookvalueoftotalliabilities}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Totalasset}}$$

Berikut persamaan *Z-Score* yang telah dikembangkan hingga dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan non-manufaktur oleh Altman dan digunakan dalam penelitian ini: (Putri, 2013)

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Model di atas terdiri atas empat rasio, yaitu: (Pratiwi, 2012)

- *Working Capital to Total Assets Ratio*

$$\text{Rasio } X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

- *Retained Earnings in Total Assets Ratio*

$$\text{Rasio } X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio*

$$\text{Rasio } X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

- *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities Ratio*

$$\text{Rasio } X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Jika hasil perhitungan *Z-Score* telah diketahui, maka hasil tersebut dapat diinterpretasi dengan batasan sebagai berikut: (Pratiwi, 2012)

- $Z < 1,10$: Menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius.
- $1,10 < Z < 2,60$: Menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rawan dan patut diwaspadai (*Grey Area*).
- $Z > 2,60$: Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap bank yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di BEI. Bank-bank tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dengan tahun penelitian 2012. Data dari laporan keuangan kemudian diolah dengan menggunakan model Altman *Z-Score*, dapat dilihat pada Tabel 2.

Perhitungan *Z-Score* pada tabel 2 menggunakan model Altman *Z-Score* yang telah dimodifikasi karena perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan non-manufaktur. Dengan model Altman *Z-Score* tersebut, maka kondisi perusahaan perbankan di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori yaitu apabila *Z-Score* $< 1,10$ menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius, apabila nilai *Z-Score* diantara 1,10 dan 2,60 ($1,10 < Z-Score < 2,60$) menunjukkan bahwa

perusahaan berada dalam kondisi rawan dan patut diwaspadai (*Grey Area*). Terakhir, apabila nilai *Z-Score* $> 2,60$ menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan keuangan.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa *Working Capital to Total Assets Ratio* (rasio X_1) yang terendah dialami oleh Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk yang hanya sebesar 0,07. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tingkat likuiditasnya paling rendah dari bank yang lain tapi jumlah aktiva lancar masih lebih besar dari jumlah kewajiban lancar karena rasio masih bernilai positif. Bank dengan rasio X_1 tertinggi adalah Bank Kesawan Tbk dengan nilai 0,25.

Retained Earnings in Total Assets Ratio (rasio X_2) pada Bank ICB Bumi Putra Tbk, Bank Mutiara Tbk, dan Bank Pundi Indonesia Tbk bernilai negatif masing-masing sebesar -0,01, -0,53, dan -0,06. Hal ini yang mengindikasikan bahwa kemampuan aktiva untuk memperoleh laba ditahan sangat rendah. Sementara Bank Central Asia Tbk, Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, dan Bank Danamon Indonesia Tbk memiliki rasio X_2 paling tinggi yaitu sebesar 0,10.

Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio (rasio X_3) yang sangat rendah dialami Bank ICB Bumi Putra Tbk, Bank Kesawan Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk. Hal ini berarti bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola aktiva secara efektif. Rasio X_3 yang bernilai sangat rendah disebabkan karena profitabilitas perusahaan pada tahun ini mengalami kerugian yang mana terlihat bahwa biaya operasi perusahaan selalu lebih besar dari laba kotornya (Adnan dan Arisudhana, 2011). Walaupun hanya sebesar 0,04, rasio X_3 Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk merupakan yang tertinggi.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan *Z-Score* pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2012

Kode Saham	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Z-Score
AGRO	0.09	0.00	0.01	0.14	0.83
BABP	0.10	-0.01	0.00	0.14	0.75
BACA	0.12	0.03	0.01	0.11	1.03
BAEK	0.11	0.09	0.01	0.12	1.16
BBCA	0.12	0.10	0.03	0.57	1.94
BBKP	0.08	0.05	0.02	0.09	0.87
BBNI	0.13	0.06	0.03	0.24	1.48
BBNP	0.08	0.05	0.01	0.07	0.85
BBRI	0.12	0.10	0.04	0.34	1.75
BBTN	0.09	0.03	0.02	0.15	0.96
BCIC	0.08	-0.53	0.01	2.42	1.42
BDMN	0.18	0.10	0.04	0.43	2.21
BEKS	0.10	-0.06	0.01	0.19	0.72
BJBR	0.13	0.04	0.02	0.17	1.25
BJTM	0.19	0.04	0.03	0.58	2.22
BKSW	0.25	0.00	0.00	0.68	2.36
BMRI	0.18	0.07	0.03	0.36	2.04
BNBA	0.15	0.08	0.02	1.29	2.75
BNGA	0.12	0.05	0.03	0.15	1.26
BNII	0.08	0.03	0.01	0.21	0.98
BNLI	0.09	0.01	0.01	0.10	0.86
BSIM	0.12	0.03	0.02	0.17	1.20
BTPN	0.13	0.10	0.04	0.60	2.11
BVIC	0.10	0.05	0.02	0.06	1.01
INPC	0.09	0.00	0.00	0.05	0.70
MAYA	0.11	0.03	0.02	0.69	1.67
MCOR	0.12	0.02	0.02	0.13	1.11
MEGA	0.10	0.05	0.02	0.19	1.14
NISP	0.11	0.04	0.02	0.19	1.18
PNBN	0.12	0.06	0.02	0.12	1.25
SDRA	0.07	0.03	0.02	0.22	0.95

Sumber: Data yang diolah

Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities Ratio (rasio X₄) sebesar 0,05 yang dialami Bank Artha Graha Internasional Tbk merupakan yang paling rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mangakumulasikan lebih banyak hutang

daripada modal sendiri dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainya (Adnan dan Arisudhana, 2011). Bila dilihat dari modal sendiri perusahaan yang berasal dari modal disetor pada sahamnya, Bank Mutiara Tbk merupakan bank dengan rasio X₄ tertinggi. Hal ini

berarti bahwa perusahaan tersebut mengakumulasi hutang terhadap modal sendiri lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainya (Adnan dan Arisudhana, 2011).

Dari perhitungan yang dilakukan, maka potensi kebangkrutan dengan model Altman *Z-Score* pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Prediksi Kebangkrutan

Nama Bank	Keterangan
Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Kebangkrutan serius
Bank ICB Bumi Putra Tbk	Kebangkrutan serius
Bank Capital Indonesia Tbk	Kebangkrutan serius
Bank Ekonomi Raharja Tbk	Grey area
Bank Central Asia Tbk	Grey area
Bank Bukopin Tbk	Kebangkrutan serius
Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	Grey area
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Kebangkrutan serius
Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	Grey area
Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	Kebangkrutan serius
Bank Mutiara Tbk	Grey area
Bank Danamon Indonesia Tbk	Grey area
Bank Pundi Indonesia Tbk	Kebangkrutan serius
Bank Jabar Banten Tbk	Grey area
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Grey area
Bank Kesawan Tbk	Grey area
Bank Mandiri Tbk	Grey area
Bank Bumi Arta Tbk	Keuangan yang sehat
Bank CIMB Niaga Tbk	Grey area
Bank Internasional Indonesia Tbk	Kebangkrutan serius
Bank Permata Tbk	Kebangkrutan serius
Bank Sinar Mas Tbk	Grey area
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Grey area
Bank Victoria Internasional Tbk	Kebangkrutan serius
Bank Artha Graha Internasional Tbk	Kebangkrutan serius
Bank Mayapada Internasional Tbk	Grey area
Bank Windu Kenjtana Internasional Tbk	Grey area
Bank Mega Tbk	Grey area
Bank NISP OCBC Tbk	Grey area
Bank Pan Indonesia Tbk	Grey area
Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	Kebangkrutan serius

Sumber: Data yang diolah

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa hanya ada 1 bank yang masuk kategori keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan keuangan yaitu Bank Bumi Arta Tbk, 18 bank masuk kategori kondisi rawan dan patut diwaspadai (*Grey Area*) yaitu, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Bank Mutiara Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Kesawan Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Windu Kenjtana Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, Bank NISP OCBC Tbk, dan Bank Pan Indonesia Tbk. Kemudian terdapat 12 bank yang masuk kategori kebangkrutan serius, yaitu Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank ICB Bumi Putra Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Tabungan Negara (persero) Tbk, Bank Pundi Indonesia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, dan Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Berdasarkan simpulan yang ditemukan di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Bank yang terdaftar di BEI khususnya yang masuk dalam kategori kebangkrutan yang serius dan kategori *Grey Area* agar mengadakan evaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meminimalisir potensi kebangkrutan. Untuk mengetahui dan meneliti kondisi kebangkrutan bank, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan lebih dari satu model analisis agar hasilnya lebih akurat karena

setiap model analisis memiliki kelemahan dan kelebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, H., & Arisudhana, D. 2011 "Analisi kebangkrutan model altman z-score dan springate pada perusahaan industri property" *Akuntansi Keuangan* 1, 89-110.
- Bursa Efek Indonesia. 07, Juni, 2013. *Laporan Keuangan Publikasi*. www.idx.co.id.
- Endri. 2007. *Prediksi kebangkrutan bank untuk menghadapi dan mengelola perubahan lingkungan bisnis: Analisis model altman's z-score*. ABFI Institute Perbanas, Jakarta.
- Kamal, I.M. 2012. *Analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia (dengan menggunakan model Altman Z-score)*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kurniawati, B.A. 2012. *Analisis penggunaan altman Z-Score untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007-2011*. Universitas Gunadarma, Depok.
- Nurdin, I. 2012. *Peranan analisis metode Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dan kaitannya terhadap harga saham (studi pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.
- Pratiwi, A. 2012. *Analisis diskriminan model Altman (Z-Score) dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2009*. Universitas Gunadarma, Depok.
- Putri, F.E. 2013. *Prediksi kebangkrutan pada perusahaan automotive and Alliances yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan*

- analisa diskriminan (Z-Score)*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Reddy, N.R.V.R., & Reddy, K.H.P. 2013. "Financial status of select sugar manufacturing units z-score model" *International Journal of Education and Research* 1 (1) 1-9.
- Setiadi, B. 2011. *Analisis tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan metode altman z-score (studi kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk)*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Warga, P.M. 2006. *Analisa laporan keuangan dan indikator kebangkrutan untuk menilai kinerja keuangan serta kelangsungan pada PT. Mayora Indah Tbk beserta anak perusahaan (Periode 2001-2005)*. Universitas Bina Nusantara, Jakarta.